

**Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu**

Rahayu Rahayu<sup>\*1</sup>, Nurdin Nurdin<sup>2</sup>, Rusdin Rusdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri datokarama Palu

Penulis korespodensi: Rahayu, Email: [ayhuka98@gmail.com](mailto:ayhuka98@gmail.com)

**INFORMASI**

**Received:** 29 Juli 2024

**Accepted:** 25 September 2024

**Volume:** 3

**Issue:** 1

**DOI:**

**KATAKUNCI**

Manajemen pembelajaran, Bahasa Inggris, pendekatan saintifik.

**ABSTRAK**

Manajemen pembelajaran secara umum meliputi perencanaan yang matang, implementasi kurikulum yang relevan dan evaluasi berkelanjutan. Manajemen pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik sangat penting dalam konteks pendidikan modern, terutama dari sudut pandang manajemen. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ilmiah dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga memungkinkan pengelolaan kurikulum, sumber daya, perencanaan program lebih tepat sasaran dan evaluasi yang lebih efektif. Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran berbasis pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris, tetapi juga mengoptimalkan seluruh sistem manajemen pendidikan agar lebih responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa. Melihat dari MAN Insan Cendekia Palu yang memiliki sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran sehingga hal ini membuat menarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan Cendekia Palu dilakukan dan seberapa efektif penerapannya.

**1. Pendahuluan**

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik pembelajaran, penilaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kreativitas dan inovasi guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal itu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan dan tingkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jika guru mudah dalam menentukan setiap model pembelajaran yang baru dalam proses mengajar maka siswa mudah untuk menerima setiap materi yang disampaikan.

Konsep dari manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, implementasi kurikulum yang relevan dan penilaian dan evaluasi berkelanjutan. Penilaian pembelajaran ditujukan kepada siswa sebagai peserta didik dan kepada guru sebagai pendidik untuk menilai apakah pelajaran mereka sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak. Penilaian pembelajaran pada siswa bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran telah dicapai. Sedangkan penilaian terhadap guru yaitu untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan mengajar dan mengetahui penyimpangan maupun kendala yang terjadi selama proses mengajar dalam kelas.

Pembelajaran berpusat pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator diharapkan dapat memperbaiki pendidikan di Indonesia secara signifikan. Hal ini tentu sangat terhubung dengan ciri pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada siswa. Dalam hal ini pendekatan saintifik muncul pada kurikulum 2013 namun untuk penerapannya masih terhubung dengan tujuan yang ada dalam kurikulum merdeka sehingga keberlanjutan dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam kurikulum merdeka masih terus dilakukan.

Guru di MAN Insan Cendekia Palu memiliki tugas tambahan selain mengajar dalam hal ini guru Bahasa Inggris namun manajemen pembelajaran yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Hal ini menarik untuk diketahui lebih lanjut terkait bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan

Cendekia Palu. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik yang diimplementasi di MAN Insan Cendekia Palu.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.2 Manajemen Pembelajaran

Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran sangat penting karena dapat membantu proses pekerjaan guru. Tanpa manajemen, segala sesuatu akan sulit dan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu, institusi pendidikan harus memahami manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang membantu siswa bekerja sama dan belajar bersama untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas.

Para ahli manajemen pendidikan berpendapat bahwa setiap aktivitas dalam organisasi pendidikan formal harus melibatkan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan, dan pengembangan, serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran serta evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini menjadikan guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum dalam manajemen pembelajaran. Perencanaan yang baik memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Perencanaan kurikulum dan bahan pembelajaran yang efektif dan penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dilakukan oleh guru yang berkualitas dan berpengalaman.

Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Semua pengelolaan yang terjadi dalam manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru atau pendidik sebagai manajerial untuk menerapkan kurikulum inti maupun kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Manajer dalam hal ini pendidik memiliki wewenang dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam lingkungan sekolah seperti dalam kelas dalam hal ini merencanakan pembelajaran, mengarahkan, mengorganisasikan pembelajaran, menilai pembelajaran serta mengevaluasi semua aktifitas pembelajaran maupun aktifitas operasional lainnya.

### 2.2 Tujuan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan profesional guru dan evaluasi proses belajar mengajar agar tercapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang baik, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, mengembangkan potensi mereka secara optimal dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Selain itu, manajemen pembelajaran juga bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, baik itu tenaga pengajar, fasilitas, maupun waktu sehingga proses Pendidikan berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat diukur dan dievaluasi secara tepat. Dalam hal ini tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta dan tentu sangat berkontribusi terkait kualitas manajemen Pendidikan lebih baik.

Tim Administrasi UPI menyatakan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk mengelola berbagai kegiatan siswa agar kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi institusi pendidikan. Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tenang, dan lancar untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah dan tujuan umum Pendidikan. Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### 2.3 Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

#### a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ini cara untuk mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan, apa saja tujuan kegiatannya, waktu yang dibutuhkan berapa lama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mutia Perencanaan manajemen pembelajaran adalah kegiatan awal yang dimulai dengan menilai kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kegiatan perencanaan ini mencakup penjabaran kurikulum ke dalam silabus, kemudian, program tahunan dan semester disusun lebih lanjut ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang menjelaskan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan bahan, serta detail kegiatan yang dilakukan, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan kerangka yang ditulis yang akan digunakan sebagai bentuk nyata di tahapan berikutnya.

#### b. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak menyimpang dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, bagaimana perencanaan pengajaran sebagai

pengoperasian sebuah kurikulum akan berpengaruh dalam pelaksanaannya. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Pembelajaran dilakukan sebagai interaksi antara guru dan siswa. Septiani menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya guru untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran akan terealisasi ketika siswa melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama: pembelajaran pendahuluan, pembelajaran inti, dan pembelajaran penutup. Guru memainkan peran penting sebagai pengendali pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan siswa. Selama proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mendampingi, mencatat, dan memperhatikan segala aktivitas yang terjadi.

#### c. Evaluating (Penilaian)

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk menilai alat, metode, atau hasil kerja manusia dan menggunakannya sebagai parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Informasi yang dikumpulkan selama proses evaluasi dapat meningkatkan kinerja kegiatan saat ini, mengidentifikasi gangguan yang terjadi sejak awal evaluasi, dan memberikan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dan tetap konsisten. Dengan manajemen evaluasi yang baik tentu memberikan hasil yang baik juga untuk instansi.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menilai prestasi siswa dengan menggunakan standar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui seberapa banyak pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa dalam program remedial dan pengayaan, 2) Menentukan tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam jangka waktu tertentu, dan 3) Menetapkan program pengayaan atau perbaikan yang didasarkan pada kebutuhan siswa 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan pekan selanjutnya.

### **2.4 Pendekatan Saintifik**

Ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, manajemen pembelajaran dan pendekatan ilmiah (dengan pendekatan saintifik) sangat terkait satu sama lain. Dengan pendekatan saintifik, perencanaan pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan bukti empiris tentang bagaimana orang belajar. Ini termasuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, merancang strategi pengajaran yang sesuai, serta mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan data empiris. Manajemen pembelajaran yang baik akan memfasilitasi proses ini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung eksperimen, pembelajaran aktif, dan refleksi.

Menjalankan manajemen pembelajaran yang efektif, penting untuk melakukan evaluasi konsisten terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam pendekatan ilmiah, evaluasi biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik ilmiah untuk mengukur pemahaman siswa, efektivitas strategi pengajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan bagian manajemen pembelajaran yang perlu diperbaiki. Manajemen pembelajaran yang baik akan memastikan bahwa pembelajaran dirancang untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pemberian tantangan yang relevan, diskusi, dan aktivitas penyelesaian masalah. Manajemen pembelajaran yang efektif mencakup penerapan dengan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah) dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui integrasi antara manajemen pembelajaran dan dengan pendekatan saintifik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan bagi para peserta didik.

### **2.5 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa pembelajaran di institusi pendidikan formal (di kelas) harus menggunakan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Kurikulum merdeka memberikan pendidik kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Melihat dari lampiran IV Permendikbud No. 103 Tahun 2014 untuk penjelasan lebih lanjut tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pertama, mengamati (observasi). Dengan menyajikan media objek secara nyata, langkah ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Ini membuat siswa senang dan tertantang dan membuat proses pembelajaran mudah diikuti. Langkah mengamati sangat bermanfaat untuk pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada tahap awal ini, siswa dapat membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (baik dengan atau tanpa alat).

Kedua, menanya, yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar berani mengungkapkan pikiran mereka setelah proses pengamatan. Mereka akan mulai kurang memahami dengan bertanya. Oleh karena itu, tugas guru hanyalah membantu, menjawab pertanyaan siswa atau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berbicara.

Ketiga, melakukan penelitian atau pengumpulan data. Pada tahap ini, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti melakukan eksperimen, membaca literatur alternatif, mengamati objek atau peristiwa, dan melakukan wawancara dengan pemberi informasi.

Keempat, Menalar bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan logis pada peserta didik. Dengan mengasosiasikan berbagai pendapat ke dalam percobaan yang telah dilakukan, kita dapat mencapai banyak kesimpulan dan ilmu pengetahuan yang ada dalam diri setiap siswa yang berbeda-beda tingkatannya akan semakin meningkat.

Kelima, berkomunikasi. Pada titik ini, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan apa yang mereka pelajari dari mengumpulkan informasi dengan menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis melalui media seperti tulisan atau lisan. Singkatnya, pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran dipersiapkan dengan melalui beberapa tahapan seperti halnya dengan mengamati, merumuskan suatu permasalahan yang akan dicari jalan keluarnya oleh siswa lalu diajukan hipotesis (jawaban/dugaan sementara), setelah itu dicari data-data secara valid untuk dianalisis dan dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan hipotesis yang dijabarkan. Setelah semuanya selesai hasilnya membahas dan mengkomunikasikan konsep dan prinsip yang sudah ditemukan sebelumnya.

## 2.6 Kelebihan dan kekurangan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan analisis kajian teori yang disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, sebagai berikut.

### 1. Kelebihan

- a) Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga peran siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran berjalan dengan efektif.
- b) Proses pembelajaran yang sistematis dan memudahkan guru untuk memanaj proses pelaksanaan pembelajaran.
- c) Memberi guru kesempatan untuk menjadi lebih inovatif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai sumber belajar.
- d) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip.
- e) Pembelajarannya melibatkan proses kognitif siswa yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- f) Dapat mengembangkan karakter siswa lebih baik dan kritis

### 2. Kekurangan

Kekurangan dari pendekatan saintifik adalah bahwa beberapa mata pelajaran atau materi tidak cocok untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru harus mencari cara kreatif untuk mengatasi kekurangan ini agar pendekatan saintifik tetap dapat diterapkan pada setiap pelajaran, bahkan jika materinya tidak bersifat sains.

## 3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif selalu menggunakan logika ilmiah dan menekankan analisis proses berpikir induktif yang berhubungan dengan dinamika hubungan dan fenomena yang diamati. Lokasi penelian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu yang meliputi perencanaan yang baik dan matang, implementasi sesuai dengan kurikulum, penilaian yang sistematis dan evaluasi yang sesuai. Subjek penelitian ini yaitu guru-guru Bahasa Inggris dan kepala sekolah selaku supervisor terhadap kinerja guru dalam proses mengajar di kelas. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi untuk mengetahui aski nyata dalam proses belajar mengajar, wawancara kepada beberapa informan dan dokumentasi untuk pembuktian data terkait pelaksanaan penelitian di lokasi.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan Cendekia Palu

#### a) Perencanaan pembelajaran

Proses manajemen pembelajaran yang dimulai dari tahap pembelajaran oleh guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang

dilakukan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu telah terlaksana dengan baik yang dimulai dengan Menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul yang disusun persemester yang mencakup tujuan pembelajaran, metode, strategi, refleksi pembelajaran, Analisa waktu, program semester sampai penilaian.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam tahapan ini, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru-guru di MAN Insan Cendekia Palu telah melakukannya sesuai dengan indikator manajemen pembelajaran. Dengan persiapan perangkat pembelajaran oleh guru sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas bisa berjalan sistematis walaupun beberapa adanya ketidaksesuaian dengan rancangan yang sudah ada karena faktor situasi dan kondisi yang diluar kendali oleh guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, MAN Insan Cendekia Palu sudah memenuhi fasilitas yang lengkap dalam setiap kelas yaitu adanya *digital screen* sehingga adanya teknologi tersebut guru maupun siswa tidak menggunakan proyektor infokus dan speaker untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan hal ini sangat membantu dan memudahkan guru maupun siswa karena *digital screen* ini sudah tetap ada di setiap kelas sehingga tidak perlu mintai izin dari pihak sarana prasarana sekolah ataupun saling pinjam di setiap kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga didukung oleh guru dan sekolah yang menyediakan wadah untuk pengembangan profesional guru meliputi mengikuti pelatihan online dari sekolah maupun pemerintah.

c) Penilaian pembelajaran

Dalam proses penilaian yang dilakukan guru-guru Bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu telah memenuhi indikator manajemen pembelajaran. Ada 3 tahapan penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian harian yang dilakukan setelah pemberian materi setiap hari, kedua penilaian semester yaitu dilakukan pada saat ujian semester dan ketiga penilaian remedi dilakukan dalam waktu 2 minggu setelah ujian semester selesai, hal ini dilakukan bukan hanya untuk siswa yang nilainya dibawah rata-rata tetap bagi semua siswa yang ingin nilainya diatas rata-rata untuk lebih baik. Penilaian dilakukan guru juga bisa dalam bentuk lisan dan tulisan. Penilaian pun dilakukan guru kepada siswa sesuai dengan kemampuan-kemampuan Bahasa Inggris yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Sedangkan proses penilaian pembelajaran sesuai dengan program kepala madrasah setiap semester masuk di setiap kelas untuk melihat bagaimana guru melakukan proses mengajar di kelas. Jika ada halangan pasti selalu didiskusikan. Jika terdapat hasil evaluasi dan metode yang tidak sesuai itu menjadi tugas kepala madrasah untuk membahas dan mendiskusikannya kepada guru-guru.

#### 4.2. Efektivitas manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan Cendekia Palu

Efektivitas manajemen pembelajaran merujuk pada kemampuan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Di dalamnya memuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terstruktur. Untuk memastikan bahwa sumber daya, seperti tenaga pengajar, materi pembelajaran, dan teknologi pendidikan digunakan secara efektif dan efisien, manajemen pembelajaran yang efektif juga melibatkan pemantauan dan penilaian terus menerus terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Manajemen pembelajaran yang efektif juga memastikan bahwa lingkungan belajar menjadi lebih baik.

Selain itu efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu dapat dilihat dari beberapa aspek penting lainnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen yang baik dalam ketiga aspek ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan hasil belajar siswa dapat optimal.

Adapun efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu yang dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan di sekolah ini. Pertama, kurikulum yang diterapkan dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan standar pendidikan nasional maupun internasional. Kurikulum ini mencakup berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif.

Kedua, kualitas pengajar di MAN Insan Cendekia Palu sangat memadai, dengan guru-guru yang memiliki kualifikasi tinggi dan berpengalaman dalam mengajar bahasa Inggris. Para pengajar ini juga secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat menerapkan teknik-teknik pengajaran yang lebih modern dan efektif. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan evaluasi berkala untuk memastikan metode pengajaran yang digunakan tetap relevan dan efektif dalam membantu siswa mencapai target pembelajaran.

Ketiga, fasilitas pendukung yang memadai, seperti laboratorium bahasa, perpustakaan dengan koleksi buku berbahasa Inggris yang lengkap, dan akses ke berbagai sumber belajar digital, sangat mendukung proses pembelajaran. Fasilitas ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mendalami materi pelajaran dengan lebih baik.

Keempat, lingkungan belajar yang kondusif di MAN Insan Cendekia Palu juga menjadi faktor penting dalam efektivitas manajemen pembelajaran. Sekolah ini menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran dengan suasana yang nyaman, aman, dan penuh motivasi. Dukungan dari manajemen sekolah dalam bentuk penyediaan program ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris juga turut berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Secara keseluruhan, kombinasi dari kurikulum yang baik, kualitas pengajar, fasilitas pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif membuat manajemen pembelajaran bahasa Inggris di MAN Insan Cendekia Palu menjadi sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara optimal.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi kesimpulan akhir sebagai berikut.

Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Palu telah berjalan dengan baik dan sistematis serta memenuhi indikator manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.

Dalam perencanaan guru menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam mengajar di kelas dan sebagai syarat untuk supervise. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia Palu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan menggunakan teknologi seperti adanya digital screen di setiap kelas untuk membantu dan memudahkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Pengembangan profesional guru juga didukung oleh pihak madrasah dengan menyediakan wadah untuk ikut pelatihan online yang diadakan madrasah maupun pemerintah. Dalam proses penilaian dan evaluasi guru melakukan 3 tahapan penilaian yaitu dengan penilaian harian, penilaian diujian semester dan ujian remedi setiap akhir semester dalam waktu 2 minggu.

Sesuai dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik di MAN Insan Cendekia Palu yang dilakukan dengan baik dan sistematis sehingga efektivitas manajemen pembelajarannya pun berdampak baik. Semua ini didukung dengan beberapa faktor seperti kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru, sarana prasarana yang lengkap dan berbasis teknologi dan siswa yang memiliki motivasi tinggi.

## Referensi

Harfiani, R., & Setiawan, H. R. *Model Penilaian Pembelajaran di Paud Inklusif. Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), (2019) 235–243.

Muhsin, *The Effect of The HeadMaster of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan*, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, Vol. 2, No. 1, (2019), 165.

Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. *Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syaiah Kuala*, (2016) 4(1).

Septiani, R. D. *Manajemen Pembelajaran Alam*. (Pustaka Senja, 2020).

Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran di Sekolah dasar Selama Pandemi. *Jurnal PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).